

BAB I

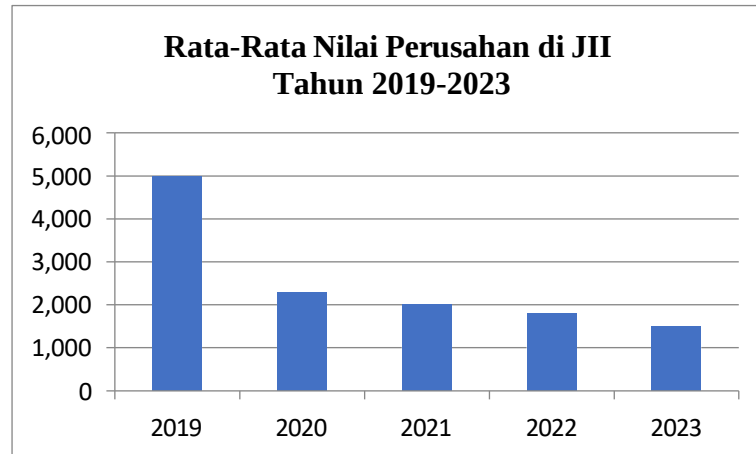
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari semakin bertambahnya beragam jenis usaha yang ada. Munculnya berbagai sektor seperti jasa, manufaktur, dan perdagangan yang saling bersaing untuk mendominasi pasar. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Bagi seorang manajer atau pemimpin bisnis memahami nilai perusahaan dengan baik sangatlah penting. Nilai perusahaan merupakan suatu tolok ukur atas prestasi kerja yang dicapainya, sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan.

Dewasa ini banyak terjadi fenomena-fenomena di sektor usaha yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Banyak terjadi kasus penurunan kualitas dari nilai perusahaan entah itu pada sektor manufaktur, infrastruktur, utilitas ataupun transportasi. Hal ini didukung oleh data dari Bursa Efek Indonesia dengan data pada tabel dibawah ini

Grafik 1.1
Rata-Rata Nilai Perusahaan di JII Tahun 2019-2023



Sumber: Bursa Efek Indonesia, <https://www.co.id/id>

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Indeks* (JII) selama lima tahun terakhir dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi atau ketidak stabilan. Fluktuasi ini disebabkan oleh berkurangnya minat investor terhadap saham *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Jika minat investor bertambah maka harga saham juga akan naik dan nilai perusahaan akan tinggi dimata para investor. Pada tahun 2019 rata-rata nilai PBV sebesar 2.352 kali, kemudian di tahun 2020 turun menjadi 2.275 kali, di tahun 2021 turun lagi di angka 1.968 kali, kemudian turun menjadi 1.713 kali di tahun 2022 dan sampai di 2023 nilai rata-rata perusahaan juga mengalami penurunan menjadi 1.549 kali. Jadi nilai perusahaan yang sudah terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dari tahun 2019-2023 menurun dan menjadi perhatian khusus akademisi karena rata-rata PBV nya terus turun. Dengan begitu nilai perusahaan menjadi faktor utama yang harus diperhatikan oleh

pemilik dan calon pemilik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kinerjanya secara berkelanjutan dan menggambarkan tingkat kesejahteraan yang akan diterima oleh pemilik. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental yang meliputi faktor fundamental makro yang berasal dari luar perusahaan berupa inflasi, naik turunnya tingkat bunga, dan nilai tukar mata uang. Dan juga bisa jadi dipengaruhi oleh faktor fundamental mikro yang berasal dari dalam perusahaan berupa data-data rasio keuangan yang dapat ditemukan pada laporan keuangan perusahaan.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Nilai perusahaan dijadikan persepsi investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Tingginya nilai perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham karena peningkatan kekayaan pemegang saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan.² Oleh karena itu, manajemen perusahaan selalu berupaya meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini penting tidak hanya untuk menjamin keberlanjutan perusahaan, tetapi juga untuk menarik lebih banyak investor.

² Yunada Arpan, Maria Angelina, and Carolina Odjan, "Faktor Penentu Yang Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *eCo-Fin* 2, No. 2 (2020).

Bernhard Wilfridus dan Liana Susanto menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan.³ Eduardus mengatakan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio pembayaran dividen, tingkat return dan tingkat pertumbuhan. Sedangkan Tandelilin dan Husan dalam Augusto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai berikut: rasio laba atau *payout ratio*, tingkat keuntungan dan pertumbuhan dividen.⁴

Dalam riset bisnis, pemilihan variabel yang tepat merupakan langkah penting untuk memperoleh hasil yang valid dan relevan. Dalam berbagai penelitian, profitabilitas dan *Leverage* seringkali menjadi variabel terpenting, terutama jika menyangkut kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator penting apakah suatu perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari operasinya. Variabel ini mengukur seberapa efisien suatu perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. *Leverage* mengacu pada penggunaan modal utang dalam struktur modal perusahaan. Variabel ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

³ Bernhard Wilfridus dan Liana Susanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan", *Jurnal Muliparadigma Akuntansi*, Vol.3, No. 3 (2021): 976.

⁴ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), hal.

Selain itu variabel kurs dan pertumbuhan ekonomi menjadi dua variabel ekonomi yang banyak digunakan untuk penelitian. Nilai tukar mata uang dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua variabel ekonomi yang berkaitan erat. Keduanya memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan perekonomian suatu negara, mulai dari perdagangan internasional, investasi, hingga tingkat konsumsi warganya.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien. Menurut Weston dan Copeland, faktor pertama yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas ialah besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari penjualan bisnis dan investasi. Dari sudut pandang teori sinyal menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan sangat menguntungkan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor tentang kinerjanya dan pendapat tentang prospek bisnisnya di masa depan laporan keuangan, dapat digunakan untuk memperoleh kekayaan bagi investor besar, dan kinerja keuangan perusahaan juga akan lebih baik. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kinerja bisnis dan dapat mempengaruhi harga saham

dan nilai Perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Heliani, Nur Hidayah dan Meutia⁵ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pada penelitian ini profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROE) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Berikut adalah perkembangan *Return On Asset* (ROE) pada perusahaan manufaktur di JII tahun 2019 – 2023.

Tabel 1.1

Data ROE pada perusahaan Manufaktur di JII

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1.	AKRA	6,98	9,11	10,05	18,85	13,84
2.	ASII	14,25	9,50	11,87	16,58	17,77
3.	CPIN	17,24	16,47	14,39	11,13	9,22
4.	INTP	7,95	8,15	8,67	9,42	6,25
5.	ICBP	20,10	14,47	14,44	9,96	13,05
6.	INDF	10,89	11,06	12,93	9,82	9,86
7.	KLBF	15,19	15,32	15,20	15,61	9,27
8.	SMGR	7,00	7,50	5,23	5,29	4,80
9.	UNVR	139,97	145,09	133,25	134,21	141,99

Sumber: data diolah dari *Annual Report Perusahaan Manufaktur JII tahun 2019 – 2023*

⁵ Heliani, Nur Hidayah dan Meutia, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan”, Jurnal AKtifa: Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 No. 1, 2023

Berdasarkan tabel diatas dari berbagai perusahaan antara tahun 2019 – 2023, terdapat variasi yang signifikan dalam kinerja perusahaan – perusahaan tersebut. Di tahun 2019 ICBP memiliki ROE yang tinggi namun ditahun seterusnya mengalami penurunan. Pada KLBF memiliki ROE yang stabil tahun 2019 – 2022 dengan rata – rata ROE 15% namun di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 9,27%. Sedangkan UNVR memiliki ROE yang paling tinggi daripada perusahaan yang lain dengan rata – rata 138,902%. Rasio profitabilitas pada penelitian ini sebesar 4,444 dan dinyatakan dalam *return on equity* (ROE). ROE membandingkan jumlah laba bersih dengan ekuitas lembar saham biasa. Semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi pula laba atas investasi sebesar , dan semakin rendah ROE maka akan semakin rendah pula laba atas investasinya.

Profitabilitas yang baik mencerminkan manajemen yang efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.⁶ Di sektor manufaktur, profitabilitas memainkan peran penting dalam menilai kinerja perusahaan mengingat sektor ini menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan ketergantungan pada teknologi. Dari teori dan didukung penelitian terdahulu yang

⁶ Dirvi Surya Abbas and Ubay Dillah, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 17, No. 33 (2020): 42–49.

menjelaskan pentingnya profitabilitas terutama dalam analisis keuangan sebuah perusahaan membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait bagaimana pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, *leverage* juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Penggunaan *leverage* yang tinggi bisa memberikan keuntungan berupa penghematan pajak karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak. Namun, *leverage* yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Pada sektor manufaktur, penggunaan utang untuk mendanai operasional atau ekspansi sering kali diperlukan, namun hal ini perlu dilakukan dengan bijak agar tidak menurunkan nilai perusahaan akibat peningkatan risiko keuangan.

Penelitian ini diwakili dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang terhadap ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh peminjam. Total utang mencakup utang jangka pendek dan jangka panjang. DER merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban dan modalnya. DER menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasionya maka semakin besar pula struktur modal hutang yang digunakan untuk membiayai ekuitas saat ini, menurut Sitepu semakin rendah rasio DER

maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi buruk. Berikut adalah perkembangan *DER* pada perusahaan manufaktur di JII tahun 2019 – 2023.

Tabel 1.2

Data DER pada perusahaan Manufaktur di JII

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1.	AKRA	1,13	0,77	1,08	1,07	1,20
2.	ASII	0,88	0,73	0,70	0,70	0,78
3.	CPIN	0,39	0,33	0,41	0,51	0,45
4.	INTP	0,20	0,23	0,27	0,31	0,27
5.	ICBP	0,45	1,06	1,16	1,01	0,91
6.	INDF	0,77	1,06	1,07	0,93	0,90
7.	KLBF	0,21	0,23	0,21	0,23	0,21
8.	SMGR	1,35	1,19	0,92	0,76	0,71
9.	UNVR	2,91	3,16	3,41	3,58	3,93

Sumber: data diolah dari Annual Report Perusahaan Manufaktur JII tahun 2019 – 2023

Berdasarkan tabel diatas dari berbagai perusahaan antara tahun 2019 – 2023, memiliki DER yang bervariasi. Jika DER semakin meningkat maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin memburuk, selain itu semakin tinggi DER menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat.

Berbeda dengan penelitian dari Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi

Lestari⁷ yang menjelaskan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung lebih menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang mana modal ini didapatkan dari laba ditahan dan modal saham daripada harus menggunakan hutang. Kecukupan dana yang dimiliki oleh perusahaan ini digunakan untuk membiayai aktiva yang diperoleh dari modal sendiri dan membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya. Maka dari itu, adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari *Leverage* terhadap nilai suatu perusahaan.

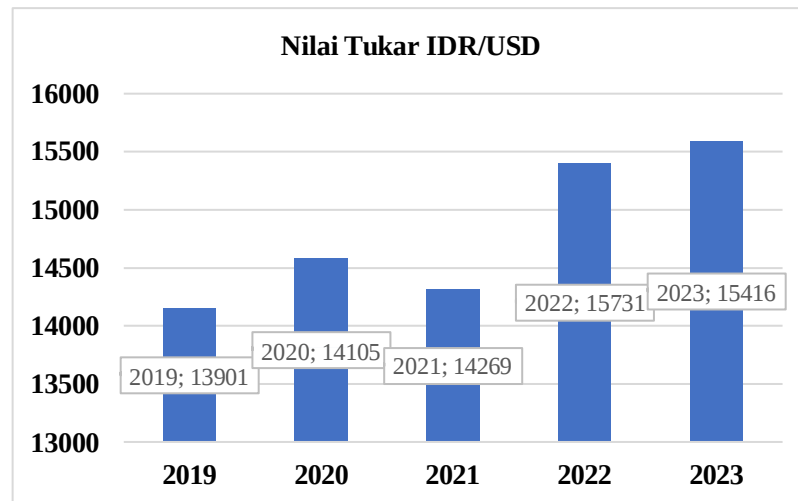
Kurs mata uang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki kegiatan ekspor-impor. Fluktuasi kurs dapat memengaruhi pendapatan dan biaya perusahaan, sehingga berdampak pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Menurut Mishkin (2020) nilai tukar mata uang asing adalah salah satu dari banyak variabel makroekonomi yang memengaruhi permintaan sekuritas. Nilai tukar adalah nilai yang menunjukkan seberapa banyak mata uang dari suatu negara yang dapat dibeli dengan mata uang dari negara lain. Perusahaan – perusahaan pada pasar modal di Indonesia sebagian melakukan transaksi perdagangan menggunakan nilai tukar IDR/USD. Perkembangan nilai kurs

⁷ Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate”, *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No.9

tahun 2019 – 2023 sebagai berikut.

Gambar 1.2

Perkembangan nilai kurs tahun 2019 – 2023



Sumber: Kurs Dollar, <https://kursdollar.org/grafik/USD/>

Berdasarkan grafik diatas mengenai rata-rata nilai tukar rupiah terhadap USD pada tahun 2019 terjadi penurunan dibanding tahun 2018 sebesar Rp. 13.901. Pada tahun 2020 nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami peningkatan sebesar Rp. 14.105. Kemudian pada tahun 2021 nilai tukar mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 14.269. Selanjutnya, di tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan terus menerus mencapai Rp. 15.731 dan Rp. 15.416. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mencapai Rp 15.000 per tahunnya. Dalam kondisi seperti ini akan berakibat kurang baik terhadap perekonomian yang akan berimbas kepada harga produk ekspor yang melemah, sehingga meningkatkan pendapatan Perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham.

Berdasarkan penelitian dari Yoshinta Permata Samudra dan Nurul Widyawati⁸ menjelaskan bahwa Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah menjadi perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing. Nilai tukar ini sangat berpengaruh bagi sebuah perusahaan terutama jika ingin melakukan investasi, karena jika pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka investor akan beralih investasi ke pasar valas maka dari itu naik atau turunnya kurs ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan dari teori, data dan didukung oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kurs, maka peneliti memilih untuk membuat penelitian yang berhubungan dengan kurs dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Terakhir, pertumbuhan ekonomi secara umum dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan permintaan produk dan layanan, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu lapangan usaha utama penggerak perekonomian di Indonesia. Baik secara nominal maupun riil, Perusahaan manufaktur selalu menjadi lapangan usaha penyumbang nilai tambah terbesar dalam perekonomian. Secara nominal, nilai tambah perusahaan manufaktur tercatat Rp 3.900.061,7

⁸ Yoshinta Permata Samudra dan Nurul Widyawati, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.7, No 8, 2018

miliar pada tahun 2023 dimana nilai ini meningkat secara signifikan dibanding tahun 2019 dengan nilai sebesar RP 3.119.593,8 miliar. Secara riil, nilai tambah perusahaan manufaktur meningkat dari Rp 2.276.667,8 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 2.507.799,8 miliar pada tahun 2023.⁹

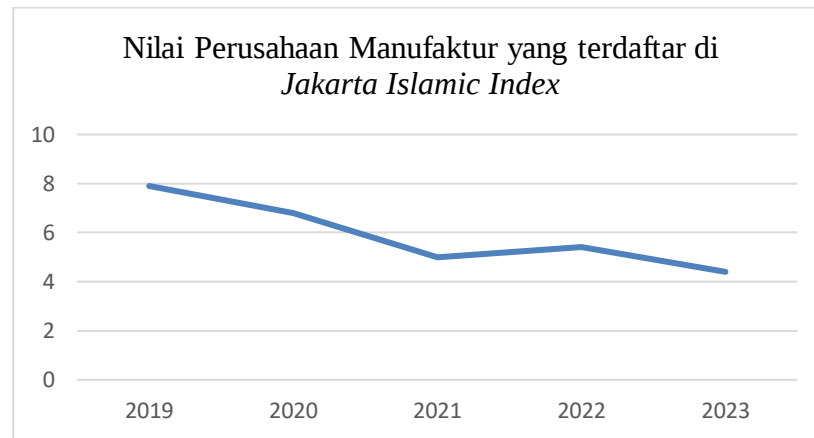
Meskipun sektor manufaktur ini merupakan faktor perekonomian terpenting, namun cenderung mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2019, sektor manufaktur memberikan kontribusi sebesar 19,70 persen terhadap PDB Indonesia. Apalagi kontribusi sektor ini terhadap perekonomian akan terus menunjukkan tren menurun hingga pangsa mencapai 18,34% pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya kontribusi seluruh subsektor usaha di daerah tersebut. Usaha ini meliputi industri pengolahan minyak dan gas bumi serta industri pengolahan non minyak dan gas bumi. Namun kontribusi sektor manufaktur meningkat pada tahun 2023, yaitu meningkat dari 18,34 persen menjadi 18,67 persen secara *year-on-year*.

Nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2019 – 2023 mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya.

⁹ Moh Edy Mahmud, *Pendapatan Nasional Indonesia 2019 – 2023*, BPS Vol. 15 2024

Gambar 1.3

Data Nilai perusahaan Mnfaktur di JII tahun 2019 - 2023



Sumber: Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2019 - 2023 terus mengalami fluktuasi atau ketidak stabilan. Fluktuasi nilai perusahaan disebabkan karena berkurangnya minat investor terhadap saham Jakarta Islamic Indeks (JII). Apabila minat investor bertambah maka harga saham perusahaan akan naik, dan nilai perusahaan akan tinggi pula dimata para investor. Di ditahun 2019 jumlah PBV ialah 7,896 , turun kembali menjadi 6,816 pada tahun 2020, di tahun 2021 turun menjadi 5,065 kali, hingga 2022 mengalami peningkatan sedikit menjadi 5,353 kali., namun ditahun 2023 mengalami penurunan lagi menjadi 4,404 kali. Nilai perusahaan dari bisnis yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) pada tahun 2019 hingga 2023 menjadi perhatian akademisi karena rata-rata PBV yang terus turun walaupun ditahun 2022 mengalami kenaikan sedikit dari tahun – tahun

sebelumnya.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercantum di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dengan periode 2019-2023. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian tersebut karena kini mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan banyak yang sudah menyadari batasan-batasan dalam syariat Islam mengenai transaksi apa saja yang diperbolehkan. Sehingga dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi dasar masyarakat dalam memilih lahan investasi yang halal.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada periode waktu yang berbeda dan menggunakan sampel perusahaan yang berbeda pula. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kurs, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2019 - 2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas terdapat bebarapa masalah dalam penelitian ini, Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Profitabilitas diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROE).
Semakin rendah profitabilitas terhadap nilai perusahaan berdampak pada investor dalam berinvestasi.
2. *Leverage* diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
Semakin tinggi nilai *Leverage* pada perusahaan menunjukkan total hutang pada perusahaan yang tinggi hal ini akan membuat nilai perusahaan rendah.
3. Kurs selama periode 2019 – 2023, kurs rupiah yang melemah terhadap mata uang asing akan memepengaruhi nilai perusahaan, melemahnya kurs rupiah berdampak pada penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga mengakibatkan nilai perusahaan juga ikut menurun.
4. Pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pola konsumsi dan investasi seseorang, semakin besar PDB maka jumlah dana untuk berinvestasi pada perusahaan semakin tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat permintaan saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

5. Nilai Perusahaan yang diproyeksikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Naik turun nya nilai perusahaan memberi pengaruh kepada calon investor. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak calon investor yang menanamkan modalnya.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latarbelakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh profitabilitas, *leverage*, kurs, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019 - 2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2019 - 2023?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2019 - 2023?
4. Apakah fluktuasi kurs berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2019 - 2023?
5. Apakah pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan

memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2019 - 2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, kurs, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2019 – 2023
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2019 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2019 – 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi kurs terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2019 – 2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2019 – 2023.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terkait profitabilitas, *leverage*, kurs, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai perusahaan yang dapat dijadikan pertimbangan ketika ingin berinvestasi.

2. Manfaat Praktis

1.) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, masukan, dan penilaian untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan melalui dampak profitabilitas, *leverage*, kurs, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai perusahaan.

2.) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mengidentifikasi perusahaan yang baik untuk berinvestasi di pasar saham syariah, khususnya saham – saham syariah.

3.) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dan memperluas pengetahuan serta bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang terdapat pada penelitian ini yakni ada dua variabel diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, kurs, dan pertumbuhan ekonomi sedangkan untuk variabel dependennya adalah nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2019 – 2023.

2. Keterbatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk menghindari batasan – batasan permasalahan yang berlebihan dan tidak dapat dikendalikan. Batasan masalah yang diberikan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

1. Data penelitian yang digunakan adalah data tahunan pada tahun 2019 – 2023 yang diakses melalui website resmi *Jakarta Islamic Index*, BPS serta website perusahaan yang terkait periode 2019 – 2023.

2. Keterbatasan objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan yang telah dipublikasikan. Selanjutnya, bagi peneliti khususnya memiliki keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan jaringan internet dalam melakukan penelitian.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi diatas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Profitabilitas ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.¹⁰ Selain itu, profitabilitas juga digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

¹⁰ Ratih Kusumastuti, "Analisis Laporan Keuangan", (Sumbar: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm.50

- b. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial yaitu utang perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang¹¹. Istilah *leverage* sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap, dengan tujuan untuk memperbesar keuntungan bagi para pemegang saham.¹²
- c. Kurs disebut dengan nilai tukar mata uang rupiah adalah mata uang asing yang menunjukkan harga yang artinya kurs merupakan jumlah representasi jumlah uang domestic yang dibutuhkan.¹³
- d. Pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.¹⁴

¹¹ Wiagustini, N. L. P, “Dasar – dasar Manajemen Keuangan” , (Bali: Udayana University Press, 2010), hlm.130

¹² Jannati, I. (2014). PENGARUH RASIO LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009 - 2011). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 8(2), 80477.

¹³ Jimmi Hasoloan, “Ekonomi Moneter”, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN, 2014), hlm. 128

¹⁴ Sukirno Sadono, “Pengantar Teori Makroekonomi”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 10

- e. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.¹⁵
- f. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan kumpulan saham-saham syariah yang merupakan kelompok saham-saham unggulan (*blue chip*). JII terdiri dari 30 saham syariah yang mewakili saham-saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Saham-saham yang termasuk dalam JII harganya relatif mahal dan memiliki return yang tinggi. Berbeda dengan Indeks Harga Saham Terintegrasi (IHSG) yang mengukur seluruh pergerakan saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁶

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan diatas, peneliti ini bermaksud untuk menguji adanya pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kurs, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Profitabilitas, *Leverage*, Kurs, dan

¹⁵ Denny Kurnia, "Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Akuntansi, Vol 2, No 2, 2019

¹⁶ *Jakarta Islamic Index*, www.idx.co.id, diakses pada tanggal 15 Oktober 2024

Pertumbuhan Ekonomi secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019 - 2023.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian identifikasi masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori penjelasan variabel yang diteliti. Variabel yang dijelaskan berisi tentang, teori sinyal, teori profitabilitas, *Leverage*, kurs dan pertumbuhan ekonomi, penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel, Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan secara detail hasil dari penelitian yang telah diteliti dan pengujian hipotesis

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jawaban atas permasalahan penelitian dan pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.